

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia, karena masa remaja ini termasuk masa dimana seseorang sedang mencari identitas atau jati diri mereka yang sedang dipenuhi dengan rasa kesukaran terhadap diri mereka masing-masing. Hal tersebut terjadi sebab masa remaja merupakan masa transisi, yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan dalam aspek fisiologis, psikologis, kognitif dan psikososial. Aspek perubahan pada masa remaja tadi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau teman pergaulannya. Peran teman sebaya juga sangat membantu peserta didik untuk memahami jati dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah atau luar sekolah. Pergaulan dengan teman sebaya yang belum sepenuhnya baik di duga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik belum memiliki minat dalam belajar secara baik.

Teman sebaya menurut Desmita, menyatakan bahwa “Teman sebaya adalah semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau kesamaan ciri-ciri satu sama lain, seperti kesamaan tingkat usia, kesamaan pola pikir ataupun kesamaan sosial yang lain”.¹ Tetapi akhir-akhir ini definisi teman sebaya berubah dan lebih fokus ke psikologis atau pada kesamaan tingkah laku remaja. Menurut Rukayah et al, “bertemu dengan teman sebaya mampu mengembangkan sikap dan perilaku, teman sebaya juga berperan

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 145

dalam mengembangkan kepribadian sosial seseorang yaitu perubahan perilaku dan imannya”.²

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang turut berpengaruh bagi kehidupan individu, karena seringnya mereka berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sebagaimana dalam sebuah jurnal tentang pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan gender di kalangan mahasiswa karya Eva Sahriani Sikumbang, dkk, dinyatakan bahwa mayoritas responden menjawab, mereka kebanyakan menghabiskan waktu bersama teman sebayanya, yaitu kurang dari 1 jam sebesar (5%), 1-3 jam sebesar (30%), 4-6 jam sebesar (10%), lebih dari 6 jam sebesar (55%) dengan total 100%. Jawaban persentase paling banyak dalam seminggu yaitu lebih dari 6 jam sebesar (55%).³

Minat berkelompok yang semakin tinggi menuntut siswa untuk melakukan pergaulan dengan orang lain yang bukan berasal dari anggota keluarga, seperti dengan teman di lingkungan sekolah maupun teman di lingkungan tempat tinggalnya.⁴ Terlepas dari pengawasan orang tua saat mereka berada di luar rumah, mereka harus pandai-pandai menempatkan dan mengontrol diri pada lingkup pertemanan agar tidak terbawa pergaulan pertemanan yang buruk. Pada sebuah jurnal tentang pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan gender di kalangan mahasiswa karya Eva Sahriani Sikumbang, dkk, dinyatakan bahwa presentase besar pengaruh teman sebaya

² Rukayah, dkk, “Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD”, *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. (1), 2022, hlm. 19

³ Eva Sahriani Sikumbang, dkk, “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Gender di Kalangan Mahasiswa”, *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societes*, Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 104

⁴ Jauhar. S, dkk, “Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III”, *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm. 65

terhadap cara berperilaku seseorang sangat besar, yaitu pada jumlah (35%) cukup besar, (35%) sedikit, dan (30%) tidak sama sekali, keseluruhan terdapat total dengan jumlah 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan siapa seseorang berteman akan menunjukkan siapa dirinya dan perilaku seseorang juga bisa terpengaruh dari siapa kita berteman, baik itu dalam perilaku positif maupun perilaku negatif.⁵ Anak-anak ketika memasuki masa sekolah, warga sekolah juga mulai andil memberikan pengaruh terhadap sosialisasi anak, terutama teman. Pengaruh teman sebaya dalam efektivitas belajar biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Maka dari itu, pada dunia baru yang akan dimasuki oleh anak, ia harus pandai menempatkan diri diantara teman sebaya yang sedikit atau banyak, terutama dalam lingkup sekolah, yang mana peserta didik akan berlomba-lomba dalam menarik perhatian guru agar mendapat perhatian lebih dari para guru.⁶

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan upaya untuk membimbing, meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam diri setiap individu. Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan dapat mewujudkan cita-cita mereka dan menciptakan kehidupan yang bermakna bagi diri mereka sendiri ataupun orang lain yang ada disekitar mereka dan para peserta didik diharapkan dapat menjadi penerus untuk meningkatkan dan menciptakan potensi bangsa dan negara yang cerdas, kompeten dan berdaya. Pada dunia pendidikan, minat belajar peserta didik sangatlah penting. Minat merupakan dorongan atau faktor yang menimbulkan kepuasan dalam diri seseorang, kecenderungan dan semangat tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat ini tidak tumbuh atau datang dengan sendirinya, namun

⁵ Eva Sahriani Sikumbang, dkk, *Pengaruh Teman....*, hlm. 104

⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 165-167

harus dibangun untuk memunculkan minat tersebut. Minat belajar peserta didik dalam dunia pendidikan memang harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan agar semangat belajar peserta didik ada, sehingga bisa mendapatkan hasil yang diinginkan dalam proses pembelajarannya, karena pendidikan merupakan faktor penting dalam perkembangan setiap individu.

Adapun sebuah jurnal yang membahas tentang minat belajar peserta didik, yang tertulis, bahwasanya terdapat 20 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase (16,9%), 94 peserta didik berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase (79,7%), 4 peserta didik berada pada kategori kurang dengan jumlah persentase (3,4%) dan 0 siswa berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase (0%), dengan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata minat belajar peserta didik sebesar 71,69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang.⁷

Sama halnya minat belajar peserta didik di MTsN 8 Tulungagung. Selama observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti saat magang, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam minat belajar peserta didik, seperti: terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung, peserta didik yang bosan dengan nuansa dan metode pembelajaran yang diterapkan, peserta didik yang sering izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang asyik mengobrol atau bermain dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengundang teman yang lain untuk ikut gabung dalam obrolan, peserta didik yang suka mengganggu teman lain saat

⁷ Rusda Riyani, dkk, "Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tingkat Sekolah Dasar", *PINISI, Journal of Education*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 237

proses pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya.⁸ Oleh sebab itu, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, perlu diketahui bahwasanya minat belajar tersebut dapat di tingkatkan dengan adanya pengaruh baik dari teman sebaya, guru, lingkungan sekolah ataupun faktor lainnya, karena dengan memiliki minat belajar yang tinggi, peserta didik akan mampu belajar dengan semangat, nyaman dan tidak merasa bosan.⁹

Selain minat belajar, efektivitas belajar peserta didik juga perlu diperhatikan. Setiap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung pastinya memiliki perbedaan tersendiri, baik dalam segi minat, kecapakan, kecerdasan, tanggap, motivasi maupun kepribadiannya. Efektivitas belajar ini bisa diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda yaitu efektivitas dan pembelajaran. Makna efektivitas sendiri adalah ketepatan-gunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Sedangkan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang harus belajar. Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan belajar peserta didik melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar yang diharapkan.¹⁰

⁸ Observasi di MTsN 8 Tulungagung saat Magang 1 dan 2, pada bulan April dan Oktober tahun 2024

⁹ Desi Armi Eka Putri dan Dewi Ariani, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Solok", *Bakoba: Journal of Social Science Education*, Vol. 02 No. 01, Februari 2022, hlm. 123

¹⁰ Fransiska Saadi, "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode Tepat

Kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar dan keberhasilan belajar peserta didik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya dari faktor kemandirian belajar peserta didik, selain itu teman sebaya juga dapat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar peserta didik, karena teman sebaya juga dapat menimbulkan dampak positif ataupun negatif terutama dalam kegiatan belajarnya. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini juga kurang menggugah peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung pasif dan minat belajar peserta didik kurang. Peserta didik tidak terdorong untuk melakukan aktivitas yang memberikan pengalaman yang dibutuhkan untuk pembangunan konsep belajar. Padahal setiap peserta didik diharapkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik yang ditampilkan sebagai efektivitas dan hasil belajar, yang mana kemampuan tersebut dapat dijadikan bekal dalam menjalankan hidup mandiri, cerdas, kreatif dan kritis diluar maupun di dalam sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan secara formal.

Pada banyaknya mata pelajaran yang ada di MTsN 8 Tulungagung. Pembelajaran yang harus diperhatikan lebih lanjut yaitu pada mata pelajaran fiqih, karena mata pelajaran fiqih ini termasuk mata pelajaran yang mengajarkan terkait hukum islam, yang diketahui bahwasanya mayoritas warga Indonesia beragama islam, sehingga penting bagi para kaum muslim untuk mempelajari labih dalam terkait pelajaran fiqih ini. Namun kenyataannya, saat peneliti melakukan observasi dikelas selama proses pembelajaran saat mata pelajaran fiqih, peneliti masih menjumpai beberapa peserta didik yang acuh tak acuh pada materi fiqih yang sedang disampaikan oleh guru, minimnya kesadaran

peserta didik akan pentingnya mata pelajaran fiqih, minimnya pengetahuan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah yang baik dan benar terutama ibadah sholat, seperti: masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak hafal bacaan qunut, iftitah, tahiyat akhir, dzikir dan lain sebagainya. Selain itu, peserta didik juga masih kurang memperhatikan kebersihan serta kerapian kelas. Seperti: masih terdapat beberapa sampah snack berserakan didalam kelas dan beberapa peserta didik yang tidak pakai sepatu didalam kelas.¹¹ Padahal sudah diajarkan, bahwa dalam islam kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Melihat permasalahan-permasalahan yang ada, dikhawatirkan dapat mempengaruhi minat belajar, kinerja dan efektivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mana nantinya akan dapat menjadikan kebiasaan-kebiasaan yang buruk bagi diri peserta didik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan proses belajar yang baik dan nyaman diperlukan lingkungan yang mendukung, guru yang suportif dan teman yang baik. Jadi, peserta didik harus pandai-pandai menempatkan diri untuk bergaul dengan teman sebaya yang dapat memberikan dampak positif pada diri setiap individu nya, yang dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri dan berfikir matang, karena jikalau peserta didik berada di lingkup yang buruk, maka dapat menjadikan dampak buruk pada diri setiap individu terutama dalam ranah pendidikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk mengetahui lebih dalam dan luas lagi terkait permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan analisis dan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat dan Efektivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTsN 8 Tulungagung”**.

¹¹ Observasi di MTsN 8 Tulungagung saat magang 1 dan 2, pada bulan April dan Oktober tahun 2024.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa peserta didik yang sering izin keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan alasan yang tidak sesuai.
- b. Terdapat beberapa peserta didik yang berbincang sendiri dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi yang sedang disampaikan.
- c. Kurangnya timbal balik peserta didik terhadap pendidik saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga efektivitas belajar peserta didik tidak sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik.
- d. Minimnya kesadaran peserta didik akan pentingnya mata pelajaran fiqih dalam penerapan di kehidupan sehari-hari bagi umat muslim.
- e. Peserta didik yang masih mengabaikan akan pentingnya pelaksanaan suatu ibadah yang dilakukan dengan baik dan benar.

2. Batasan Masalah

Melihat permasalahan dalam penelitian ini cukup luas dan demi menghindari agar tidak menyimpang terhadap permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut:

- a. Pengaruh atau dampak yang akan diteliti, peneliti hanya membatasi pengaruh pada teman sebaya, yang mencakup teman satu kelas, teman satu angkatan dan teman satu sekolah.
- b. Minat belajar, peneliti hanya membatasi minat belajar yang mencakup perhatian, keterlibatan, perasaan dan ketertarikan peserta didik saat belajar.

- c. Efektivitas belajar, peneliti hanya membatasi efektivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran.
- d. Mata pelajaran, peneliti hanya membatasi pada mata pelajaran fiqh yang dipilih dalam penelitian.
- e. Subjek peserta didik, peneliti hanya membatasi pada peserta didik kelas VII sebagai subjek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 8 Tulungagung.
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 8 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diharapkan untuk dapat memberikan manfaat dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan dan menyadarkan kepada peserta didik bahwasanya teman sebaya juga dapat memberikan perubahan pada diri setiap individunya, baik itu akan berdampak positif ataupun negatif.

2. Bagi Pendidik

Pada hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik agar lebih tersadarkan akan pentingnya pengaruh teman sebaya. Pendidik juga diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan lagi kondisi setiap peserta didiknya dengan mengamati bagaimana cara mereka bersosialisasi antar peserta didik, terutama selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti berharap dapat merasakan manfaat dengan memperoleh dan mengetahui lebih banyak pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang telah dilakukan dan hasilnya dapat dijadikan pedoman dan gambaran dalam pembelajaran disekolah. Sehingga dapat menambah wawasan untuk bekal menjadi calon pendidik.

4. Bagi Madrasah

Pada hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak mitra atau madrasah dan dapat dijadikan bahan informasi bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap minat dan efektivitas belajar peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti masih samar terkait ada atau tidak pengaruh teman sebaya terhadap minat dan efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 8 Tulungagung. Oleh sebab itu, untuk memberikan jawaban sementara terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka diperlukan adanya rumusan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dalam permasalahan penelitian.¹²

Hipotesis statistik ini terbagi kedalam dua bagian, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol/nihil.¹³ Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H_a : Ada pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 8 Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 8 Tulungagung.

2. Hipotesis Kedua

H_a : Ada pengaruh teman sebaya terhadap efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 8 Tulungagung.

¹² Boedi Abdullah, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 187

¹³ M. Zaki dan Siman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik dalam Pengujian Hipotesis Penelitian, *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (2021), hlm. 115

H_0 : Tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap efektivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 8 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat dan Efektivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 8 Tulungagung”. Demi menghindari kesalah-fahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi Secara Konseptual

a. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya merujuk pada dampak yang ditimbulkan oleh kelompok teman yang mempunyai umur sama atau sekelas terhadap sikap, nilai dan perilaku setiap individunya, termasuk dalam konteks akademiknya juga. Pada fase perkembangan remaja, teman sebaya dapat menjadi agen sosialisasi yang kuat, yang dapat mempengaruhi minat, gaya belajar dan sikap terhadap pendidikan.¹⁴

b. Minat belajar peserta didik

Minat belajar adalah suatu kecenderungan yang tinggi terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang dan ketertarikan yang mendalam terhadap sesuatu. Minat ini membuat peserta didik terdorong untuk terus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵

¹⁴ John W Santrock, *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13, jilid II, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 50

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57

c. Efektivitas belajar peserta didik

Efektivitas belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang tercermin dari pemahaman materi, peningkatan prestasi akademik, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan secara tepat. Efektivitas belajar menunjukkan seberapa optimal proses belajar berlangsung.¹⁶

2. Definisi Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat dan Efektivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 8 Tulungagung” adalah pengaruh teman sebaya yang memberikan dampak positif ataupun negatif pada peserta didik yang dapat memengaruhi sikap, minat, efektivitas belajar serta keputusan mereka dalam kegiatan akademik. Indikator pengaruh teman sebaya yaitu kerja sama, persaingan, pertentangan, penerimaan, persesuaian dan perpaduan. Pada variabel ini pengukuran yang digunakan yaitu, melalui angket skala likert yang mengukur persepsi peserta didik terhadap dukungan atau tekanan teman sebaya dalam proses belajar.

Minat belajar merupakan ketertarikan dan kecenderungan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena rasa ingin tahu dan kesenangan terhadap materi pelajaran. Indikator minat belajar peserta didik meliputi: perhatian, keterlibatan, perasaan senang dan ketertarikan peserta didik saat belajar. Pada variabel ini pengukuran yang digunakan yaitu, melalui angket skala

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 90

likert terkait perilaku atau antusias peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan efektivitas belajar peserta didik merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, ditandai dengan pemahaman materi serta kemampuan menerapkan pengetahuan. Indikator efektivitas belajar peserta didik meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Pada variabel ini pengukuran yang digunakan yaitu, melalui angket skala likert terkait persepsi diri peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Demi memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan dengan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah difahami. Penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas dalam penelitian yang berisi judul, halaman sampul, lembar persetujuan, lembar persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi, meliputi:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang apa yang melatar belakangi penulisan pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori, dalam landasan teori ini peneliti membahas teori-teori yang berkaitan dengan teman sebaya, minat belajar dan efektivitas belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti memaparkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana cara memperoleh data dan hasil dilapangan. Pada bab ini terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, *sampling* dan sampel penelitian, instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang data-data dalam penelitian yang terdiri dari deskripsi data, penyajian data, uji coba instrumen, uji prasyarat dan pengujian hipotesis serta rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini peneliti menyajikan data dari setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasil penelitiannya. Pada bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga terdapat saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari rujukan, lampiran-lampiran yang dibutuhkan untuk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.